

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang bersifat problematis karena menyangkut kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Dimana dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masalah-masalah yang dihadapi.

Untuk itu pembelajaran fiqih akan ketinggalan jauh bila masih menggunakan pola-pola lama dan mengartikan pendidikan secara parsial. Pendidikan Islam harus dikembangkan ke arah yang lebih modern dan diartikan seluas-luasnya untuk mencapai kebutuhan dunia dan akhirat. Jadi fiqih adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah meliputi kebutuhan untuk dunia dan akhirat. Sedangkan tujuannya adalah untuk merealisasikan cita-cita ajaran Islam yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, dunia dan akhirat.<sup>2</sup>

Sedangkan selama ini pembelajaran fiqih di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati selama ini proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, mendikte dan tanya jawab sehingga menjadikan siswa hanya menerima materi secara pasif, dan gurulah yang lebih aktif, padahal tuntutan pembelajaran fiqih sekarang siswa harus lebih banyak diberi ruang dan aktif untuk mengembangkan kemampuannya untuk memahami materi.

Selain itu pembelajaran fiqih di MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati materi yang diberikan tidak diperkaya dengan materi lain yang berhubungan dengan materi fiqih yang diberikan, sehingga pengetahuan siswa terhadap materi fiqih tidak lengkap dan hanya terbatas pada hukum halal dan haram, boleh dan tidak boleh dari hukum yang Islam yang harus mereka lakukan tanpa pendalaman terhadap makna atau esensi dari hukum itu diterapkan.

---

<sup>1</sup> Nazar Bakri, *Fiqih dan Ushul Fiqih*, (Jakarta : Rajawali, 1993) hlm. 7

<sup>2</sup> M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Indisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 40

Sardiman menyatakan bahwa makna belajar adalah adanya perubahan tingkah laku atau penampilan dengan melalui serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Belajar akan lebih baik hasilnya apabila subjek belajar itu mengalami atau melakukannya. Itulah sebabnya dalam beberapa literatur mutakhir sekarang ini, istilah “*student*” diganti dengan “*learner*”, hal ini merupakan sebuah kesadaran baru bahwa yang harus diutamakan adalah peran anak didik sebagai *actor*, bukannya guru. Sedangkan tujuan belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (kognitif), berbagai keterampilan (psikomotorik), dan penanaman sikap mental atau nilai-nilai (afektif). Ketiganya, meskipun di dalam perencanaan pengajarannya terpisah, akan tetapi dalam kenyataannya hal itu merupakan satu kesatuan yang utuh dan bulat pada diri siswa.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan pembelajaran termaktub diatas, dengan berpedoman bahwa pembelajaran pada hakikatnya bermuara kepada siswa, maka diperlukan suatu sistem lingkungan yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran itu. Sistem lingkungan yang penulis maksudkan adalah adanya strategi dan metode pembelajaran yang tepat untuk diaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran dengan menjadikan siswa sebagai subjek (aktor) bukan semata-mata sebagai objek.

Salah satu model yang bisa dikembangkan untuk mewujudkan pembelajaran aktif adalah *small group discussion* (diskusi kelompok kecil). strategi ini bertujuan: agar siswa memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Realisasinya adalah siswa dalam proses belajar bisa berperan sebagai pemimpin atau penyaji materi untuk seluruh kelas atau dalam kelompok kecil, merangsang diskusi dan debat, mempraktikkan keterampilan-keterampilan, mendorong adanya pertanyaan-pertanyaan, membuat siswa mempresentasikan

---

<sup>3</sup> Sardiman, A.M, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm. 20

ide kepada siswa yang lain, dan termasuk peserta didik saling mengajar satu sama lain.<sup>4</sup>

Metode *small group discussion* ini sangat efektif karena dengan metode ini siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan. Mereka menggunakan otak-otak mereka untuk menemukan gagasan-gagasan, memecahkan berbagai masalah, dan menerangkan apa yang mereka pelajari, bahkan mendebatkannya dengan sesama temannya. Metode *small group discussion* ini merupakan langkah yang cepat, menyenangkan, mendukung dan secara personal menarik hati.

Salah satu cara memperoleh kesuksesan dalam belajar Fiqih adalah dengan jalan belajar. Sedang cara belajar Fiqih agar dapat menguasainya yaitu dengan jalan berdiskusi seperti yang dilakukan Abu Hanifah. Beliau diibaratkan sebagai lautan Ilmu Fiqih karena banyaknya minat berdiskusi dan berdebat, sambil berjualan.<sup>5</sup>

Dari uraian di atas maka peneliti tertarik meneliti lebih jauh tentang penerapan *small group discussion* pada mata pelajaran fiqih materi pokok infak dan sedekah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati Tahun Pelajaran 2010/2011.

## **B. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran dan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas serta operasional, berikut ini diberikan penjelasan istilah-istilah utama yang digunakan dalam judul penelitian ini.

### **1. Penerapan**

Penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan, pemasangan, pemanfaatan; perihal mempraktekkan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Melvin L, Silberman, *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: YAPPENDIS, 2001), hlm. xiv

<sup>5</sup> Usman Said, *Pengantar Ilmu Fiqih / Pengantar Hukum Islam* (Jakarta : Proyek Pembinaan Perguruan Tinggi Agama / IAIN, 1981 ), hlm. 67

<sup>6</sup> Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,: (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1180.

## 2. Metode Demonstrasi

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*Methodos*”. Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu “*metha*” yang berarti melalui dan “*hodhos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>7</sup>

*Small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan melakukan diskusi kelompok kecil tujuannya agar peserta didik memiliki ketrampilan memecahkan masalah terkait materi pokok dan persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Maksud dari metode demonstrasi dalam penelitian ini adalah penerapan metode diskusi kecil pada pembelajaran fiqih materi pokok infaq dan sedekah pada siswa kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

## 3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup>

Mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia

---

<sup>7</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 40

<sup>8</sup> Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 4

dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>9</sup>

Jadi yang dimaksud pembelajaran dalam penelitian ini adalah Fiqih adalah proses belajar mengajar tentang kajian hukum Islam infak dan sedakah yang dilakukan di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati.

#### 4. Meningkatkan Hasil Belajar

Meningkatkan berasal dari asal kata tingkat yang berarti menaikkan (derajat, taraf), mempertinggi, memperhebat. Mendapat awalan “me” dan akhiran “an”, yang mengandung arti usaha untuk menuju yang lebih baik.<sup>10</sup>

Sedangkan Widjojo hasil belajar adalah setiap perbuatan atau tingkah laku yang tampak sebagai akibat kegiatan otot yang digerakkan oleh sistem syaraf (dalam rangka belajar).<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah nilai yang didapatkan siswa kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati setelah melakukan pembelajaran fiqih materi shalat jama’ah dengan menggunakan metode demonstrasi.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah pelaksanaan mata pelajaran fiqih materi pokok infak dan sedekah di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati sebelum menggunakan metode *small group discussion*?
2. Apakah pelaksanaan mata pelajaran fiqih materi pokok infak dan sedekah di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati setelah menggunakan metode *small group discussion*?
3. Adakah peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok infak dan sedekah di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati setelah

---

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

<sup>10</sup> Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1280-1281

<sup>11</sup> Rohman Noto Wijoyo, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : CV. Prindo, 2000), hlm. 21

menerapkan metode *small group discussion*.

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### 1. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan mata pelajaran fiqih materi pokok infak dan sedekah di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati sebelum menggunakan metode *small group discussion*.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan mata pelajaran fiqih materi pokok infak dan sedekah di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati sesudah menggunakan metode *small group discussion*
- c. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar mata pelajaran fiqih materi pokok infak dan sedekah di kelas IV MI Sultan Agung 01 Sukolilo Pati setelah menerapkan metode *small group discussion*.

##### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang penulis lakukan ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

###### 1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *small group discussion* pada mata pelajaran fiqih.

###### 2. Secara praktis

###### a. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan masukan serta informasi bagi sekolah dalam mengembangkan siswanya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih, khususnya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar.

###### b. Bagi siswa

Diharapkan para siswa dapat terjadi peningkatan hasil belajar pada pembelajaran fiqih

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman dan pengetahuan baru khususnya proses pembelajaran fiqih dengan metode *small group discussion*.